

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Neonatus adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 sampai 42 Minggu dan berat badan lahir 2500 - 4000 gram.<sup>1</sup>

Asuhan bayi baru lahir adalah asuhan yang diberikan pada bayi selama jam pertama setelah kelahiran. Setelah lahir, bayi baru lahir harus dipindahkan dari keadaan sangat bergantung menjadi fisiologis. Saat ini bayi harus mendapatkan pernapasannya melalui sirkulasi terlebih dahulu baru mendapatkan nutrisi oral untuk mempertahankan kadar gula yang cukup.<sup>2</sup> Hal-hal yang mungkin terjadi jika tidak dilakukan asuhan pada bayi baru lahir adalah Hipotermi yang dapat menyebabkan hipoksia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak.<sup>3</sup>

Kurang tepatnya penanganan bayi baru lahir yang sehat juga akan menyebabkan neonatal dengan komplikasi penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan serta kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernapasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) yang merupakan suatu pendekatan terpadu dalam tatalaksana bayi umur 1 hari - 2 bulan.<sup>4</sup>

Menurut data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga, di Indonesia pada tahun 2020 dari 28.158 kesakitan dan kematian balita, 72% atau sekitar 20.266 kematian terjadi pada masa neonatus (usia 0-28 hari).<sup>5</sup> Hipotermi merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian BBL. Di Indonesia Hipotermi pada neonatus berkisar 17,9%. Bayi baru lahir sering mengalami hipotermia karena lapisan lemak subkutan yang belum sempurna, luas permukaan tubuh yang lebih besar dibandingkan

dengan massa tubuhnya, dan suhu lingkungan yang dingin. hipotermi terjadi ketika suhu tubuh berada di bawah 36°C atau ketika kedua kaki dan tangan terasa dingin. Jika seluruh tubuh bayi terasa dingin, maka bayi mengalami hipotermia sedang dengan suhu antara 32°C - 36°C.<sup>6</sup>

Angka kematian Ibu dan Bayi merupakan dua indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan suatu negara.<sup>7</sup> Di Indonesia telah terjadi penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) tetapi belum memenuhi standar Angka Kematian Bayi yang telah ditentukan. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor tiga, yang bertujuan menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, termasuk kesejahteraan bayi. Salah satu dampak yang diharapkan adalah penghapusan kematian bayi yang dapat dicegah. Targetnya adalah pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup.<sup>8</sup>

Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 adalah sebesar 3,4 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 menurun 0,53 dari 3,93 per 1.000 kelahiran hidup. Dari kematian bayi sebesar 3,1/1.000 kelahiran hidup atau 84,63% kematian bayi berasal dari bayi usia 0-28 dengan demikian disarankan dalam penanganan AKB lebih difokuskan pada Bayi Baru Lahir.<sup>9</sup>

Beberapa upaya kesehatan yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi antara lain memastikan persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dengan pelayanan yang sesuai standar untuk bayi baru lahir, serta melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program P4K bertujuan menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta meningkatkan peran aktif suami, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman, mempersiapkan diri menghadapi komplikasi dan tanda bahaya selama kehamilan dan pada bayi baru lahir. Program ini juga melibatkan perencanaan penggunaan obat

atau alat kontrasepsi pasca persalinan, guna memastikan kelahiran bayi yang sehat.<sup>5</sup>

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam Upaya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, dan dituntut memiliki kompetensi profesional untuk memenuhi harapan masyarakat dalam pelayanan neonatal meliputi pemberian asuhan sesuai dengan fasilitas pelayanan kesehatan neonatal secara esensial, sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 53 tahun 2014 pasal 2 ayat (1) Pelayanan ini merupakan bagian dari pelayanan Kesehatan Anak yang dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan penyakit (rehabilitatif).<sup>10</sup>

Puskesmas Leuwiliang adalah Puskesmas Tipe Utama yang terletak di Kabupaten Bogor. Puskesmas ini memiliki ruang Poned, yang merupakan ruang bersalin dan pasca persalinan di mana bayi sehat dan ibu post partum tetap berada dalam satu ruangan dan tidak dipisahkan. Berdasarkan data dari buku register dan buku Kohort bayi Poned Puskesmas Leuwiliang, dari Januari hingga April 2024, terdapat 113 persalinan dengan 110 bayi yang lahir dalam kondisi sehat.<sup>11</sup>

Pada kasus Bayi Ny. I merupakan anak pertama, lahir saat usia kehamilan 40 minggu dengan berat badan 3.600 gram merupakan neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan dengan keadaan baik dan seluruh pemeriksaan pada bayi tidak ditemukan kesenjangan.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya asuhan pada bayi baru lahir, penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul “**Asuhan Kebidanan Neonatus Pada Bayi Ny. I di Puskesmas Leuwiliang**”

## **B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Neonatus pada Bayi Ny. I di Puskesmas Leuwiliang.

## 2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini adalah Asuhan Kebidanan Neonatus pada Bayi Ny. I di Puskesmas Leuwiliang.

Asuhan ini dilakukan sejak tanggal 26 Maret 2024 dilanjutkan dengan kunjungan rumah pada tanggal 30 Maret 2024 dan 04 April 2024.

## C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas akhir

### 1. Tujuan Umum

Tujuan laporan kasus ini adalah melakukan Asuhan Kebidanan Neonatus pada Bayi Ny.I di Puskesmas Leuwiliang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data Subjektif dari Bayi Ny.I di Puskesmas Leuwiliang.
- b. Diperolehnya data Objektif dari Bayi Ny.I di Puskesmas Leuwiliang.
- c. Ditegakkannya Analisa pada kasus Bayi Ny.I di Puskesmas Leuwiliang.
- d. Dilakukan penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Neonatus Pada Bayi Ny. I di Puskesmas Leuwiliang.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan Asuhan Kebidanan Neonatus pada Bayi Ny. I di Puskesmas Leuwiliang.

## D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

### 1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan Asuhan Kebidanan Neonatus pada bayi baru lahir cukup bulan sesuai masa kehamilan di Puskesmas Leuwiliang.

### 2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien mendapatkan Asuhan Kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan. Keluarga bisa mengetahui serta bisa

memberikan perawatan pada bayi baru lahir cukup bulan sesuai masa kehamilan di Puskesmas Leuwiliang.

3. Bagi Profesi Bidan

Dapat memberikan masukan informasi mengenai pelaksanaan asuhan bayi baru lahir cukup bulan sesuai masa kehamilan